

**PENERAPAN TERAPI KOGNITIF DALAM KASUS
HARGA DIRI RENDAH SITUASIONAL PADA PASIEN
GANGGREN DI DESA DAWUHAN**

KARYA ILMIAH AKHIR



Yuda noviansyah

NIM 251029

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2026**

LEMBAR PENGESAHAN

PENERAPAN TERAPI KOGNITIF DALAM KASUS HARGA DIRI RENDAH SITUASIONAL PADA PASIEN GANGGREN DI DESA DAWUHAN

KARYA ILMIAH AKHIR NERS

Disusun Oleh:

Yuda Noviansyah, S.Kep

NIM. 25101225

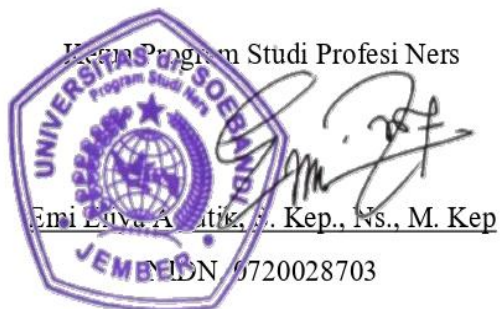
Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dalam ujian sidang karya ilmiah akhir ners pada tanggal 15 Bulan Juli Tahun 2026 dan telah diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk meraih gelar Ners pada Program Studi Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember.

DEWAN PENGUJI

Penguji 1	<u>Zidni Nuris Yuhbaba, S.Kep.Ns., M.Kep</u> NIDN.0728049001
Penguji 2	<u>Enggar Prasetyo, S.Kep., Ns</u> NIP. 198507292010012022
Penguji 3	<u>Wahyi S, S. kep., Ns., M. Kep</u> NIDN. 0710119002



Kepala Program Studi Profesi Ners



Emi Luvva A. Atik, S. Kep., Ns., M. Kep
NIDN. 0720028703

ABSTRAK

PENERAPAN TERAPI KOGNITIF DALAM KASUS HARGA DIRI RENDAH SITUASIONAL PADA PASIEN GANGGREN DI DESA DAWUHAN

Yuda Noviansyah*, Wahyu **

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi Jember,

email info@uds.ac.id

*Korespondensi Penulis : @gmail.com

**Korespondensi Penulis : @uds.ac.id

Received:

Accepted:

Published:

Abstrak

Gangren sebagai komplikasi Diabetes Melitus dapat menyebabkan perubahan fisik yang signifikan sehingga berdampak pada kondisi psikologis pasien, salah satunya adalah harga diri rendah situasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi harga diri pasien gangren sebelum dan sesudah intervensi terapi kognitif serta menganalisis pengaruh terapi tersebut terhadap peningkatan harga diri. Metode yang digunakan adalah studi kasus pada Ny. S usia 57 tahun di Desa Dawuhan Bondowoso. Hasil pengkajian sebelum intervensi menunjukkan pasien mengalami harga diri rendah yang ditandai dengan perasaan tidak berharga, ketergantungan pada orang lain, kehilangan tujuan hidup, serta rasa malu terhadap kondisi fisik. Setelah diberikan terapi kognitif selama tiga hari, terjadi perubahan positif berupa peningkatan kepercayaan diri, penerimaan diri, kemampuan mengungkapkan perasaan, serta sikap yang lebih kooperatif dalam perawatan. Terapi kognitif terbukti membantu pasien mengidentifikasi dan mengubah pola pikir negatif menjadi lebih rasional dan adaptif. Dengan demikian, terapi kognitif dapat menjadi intervensi keperawatan nonfarmakologis yang efektif dalam meningkatkan harga diri pasien gangren serta mendukung perawatan secara holistik.

Kata Kunci: Diabetes Melitus, gangren, harga diri rendah, terapi kognitif

*Peneliti

**Pembimbing